

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Larangan atau yang biasa di sebut pamali bukan hal yang aneh di dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pamali sendiri telah ada dari zaman dahulu yang biasanya disampaikan oleh orang tua kepada anaknya yang bertujuan menakut-nakuti serta membentuk perilaku sopan dan mencegah terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan. Namun semakin berkembangnya zaman, banyak orang yang meninggalkan pamali ini terutama remaja. Semakin berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, membuat remaja lebih berfokus kepada teknologi dan melupakan hal-hal yang ada disekitarnya. Perkembangan zaman juga merubah perilaku setiap remaja, mulai dari bahasa yang digunakan, cara berpakaian, hingga musik yang didengarkan. Dari perubahan sikap ini, orang tua yang menyampaikan pamali kepada remaja juga tidak menegaskan sehingga pamali yang disampaikan hanya berupa hal yang lewat begitu saja dan terus berulang. Pada akhirnya penggunaan pamali tersebut semakin berkurang dalam kehidupan sehari-hari akibat dari remaja yang tidak percaya dan orang tua yang tidak mengindahkan.

Menurut I Gede, kemajuan peradaban manusia pada masa kini serta perubahan pola hidup modern membawakan gejala-gejala mendasar. Gejala yang mendasar yang dirasakan adalah perubahan sosial budaya yang amat cepat antara ruang dan waktu membuat tidak terelakkannya kontak sosial dan budaya. Kontak sosial akan berpengaruh pada sikap dan perilaku. Sedangkan kontak budaya akan berpengaruh pada perubahan sistem nilai, pandangan hidup, filsafat dan keyakinan. Dari perubahan kontak sosial dan budaya itu dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung pada kehidupan manusia (2001, h.1).

Pamali kini lebih dianggap hal yang kuno dan ketinggalan zaman karena dipercayai oleh kebanyakan orang tua atau sesepuh serta pamali lebih banyak berisikan hal-hal diluar logika yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah kebenarannya. Remaja yang saat ini lebih berpendidikan, lebih banyak meninggalkan pamali. Tidak semua pamali yang ada dapat terjadi, jika terjadipun lebih dianggap hanya sebagai kesialan

belaka dan tidak semua dapat dijelaskan secara ilmiah karena banyak yang menyangkut hal diluar nalar manusia. Setiap remaja memiliki tanggapan yang berbeda, ada yang percaya dan menjalankannya, ada yang percaya namun tidak peduli dan ada yang tidak percaya sama sekali karena dianggap terlalu kuno dan tidak masuk akal. Akibat semakin ditinggalkannya pamali, penerapan dalam kehidupan sehari-hari pun mulai samar dan bahkan terhapuskan.

Di setiap daerah memiliki pamalnya masing-masing. Di Bali, pamali lebih sering disebut larangan dan banyak yang lebih mirip seperti mitos. Pamali di Bali kebanyakan tidak hanya untuk masyarakat lokal saja, tetapi untuk seluruh orang yang datang ke Bali. Adapun mitos atau beberapa cerita mengenai dewa atau dewi menurut kepercayaan orang Bali yang masih ada dan masih bertahan hingga kini. Beberapa pamali dan mitos masih banyak dipercaya karena menjadi hal yang turun temurun dan masih dipegang teguh oleh masyarakat, namun ada juga yang mulai ditinggalkan karena tidak masuk akal dan tergerus oleh perubahan zaman.

Akibat berkembangnya destinasi wisata di Bali, sehingga Bali dijadikan sebagai destinasi wisata, banyak larangan dan pamali yang ditinggalkan karena mengikuti keharusan sebagai destinasi wisata yang kebanyakan diminati oleh turis mancanegara yang tidak mengerti akan larangan dan pamali. Karena perkembangan zaman juga, banyak remaja Bali yang pergi untuk mengenyam pendidikan di luar pulau Bali. Adanya beberapa perbedaan pamali di daerah asal dan di daerah lain membuat remaja sering melupakan pamali yang ada di daerah asalnya. Pamali di Bali banyak dikaitkan dengan hal keberuntungan seperti rejeki, kesialan seperti penyakit atau kepercayaan. Ada pula pamali yang berhubungan dengan hal magis seperti ilmu hitam atau hal yang tak kasat mata.

Penulis memilih tema pamali untuk kembali dikenalkan kepada para remaja guna dimengerti sebagai sebuah budaya yang perlu dilestarikan. Pamali juga dapat menjadi sarana untuk memberitahukan bagaimana sebaiknya bersikap disebuah lingkungan dan bersikap dengan orang lain untuk menjauhkan seseorang dari hal-

hal yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain di sekitarnya, serta dapat membentuk perilaku lebih sopan dalam bertindak.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Perubahan perilaku remaja akibat dari perkembangan teknologi yang berdampak pada perubahan sikap.
- Kebanyakan pamali berisikan hal-hal diluar logika yang tidak dapat dijelaskan secara ilmiah kebenarannya sehingga tingkat kepercayaan terhadap pamalipun berkurang.
- Tidak adanya ketegasan orang tua kepada anaknya mengenai pamali, sehingga pamali ditinggalkan.
- Ditinggalkannya pamali karena banyaknya turis mancanegara yang berkunjung ke Bali dan tidak mengerti akan larangan dan pamali yang ada di Bali sehingga adanya pamali yang ditinggalkan untuk memberikan kenyamanan pada turis saat berkunjung.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, penyampaian informasi mengenai pamali sangat diperlukan guna mempertahankan keberadaan pamali serta mengembalikan nilai budaya norma sopan santun dalam berperilaku.

## **I.4 Batasan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis membatasi permasalahan pada bagaimana penyampaian informasi mengenai pamali kepada remaja yang mengalami perubahan tanggapan tentang pamali yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi yang membuat remaja lebih berfokus kepada teknologi tersebut.

## **I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan**

### **I.5.1 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menginformasikan dan memberikan pengetahuan bahwa pamali adalah hal yang patut dipertahankan karena merupakan suatu budaya turun-temurun yang telah ada di Indonesia sejak dahulu guna membentuk perilaku yang sopan dan santun.

### **I.5.2 Manfaat Perancangan**

Manfaat yang diharapkan adalah dengan adanya pengenalan kembali terhadap pamali ini kepada remaja agar dapat mengurangi kebiasaan buruk akibat dari perubahan tanggapan terhadap pamali yang dinilai kuno dan ketinggalan jaman menjadi lebih baik, sopan dan lebih menghargai orang lain yang ada di sekitarnya.